

Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI di SD N Plakaran

Nur'aini Dewi Kumala¹⁾, Unik Hanifah Salsabila²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

PAI, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan hingga hambatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Plakaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena pada penelitian ini hasil analisis tidak menggunakan data statistik namun berdasarkan perkataan yang diucapkan maupun tertulis dari narasumber. Di SD N Plakaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *whatsapp group* dan dengan menggunakan metode ceramah dan resitasi. Tantangan guru pendidikan agama islam di SD N Plakaran yaitu guru kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran, sulitnya mengadakan kerjasama dengan orang tua karena orang tua kurang memberi fasilitas dan pendampingan kepada anak, pembelajaran tidak sepenuhnya efektif karena keadaan siswa yang berbeda-beda, guru juga merasa kesulitan dalam mengukur capaian pembelajaran karena guru tidak mengetahui apakah tes yang diberikan dikerjakan oleh siswa secara jujur atau dikerjakan oleh orang lain. Hambatan yang dialami yaitu tidak semua siswa memiliki gawai dan harus meminjam, siswa yang memiliki gawai namun terkendala jaringan, siswa yang memakai gawai milik orang tua namun orang tua bekerja hingga malam hari, terdapat orang tua yang kurang paham dengan teknologi, keterbatasan kuota internet, orang tua yang tidak selalu menyimak informasi sehingga tertinggal informasi, siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring, penjelasan guru tidak bisa secara detail, dan siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

How to Cite: Kumala & Salsabila. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI di SD N Plakaran. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan tahun 2021 virus covid-19 mengalami lonjakan yang sangat pesat diakibatkan munculnya varian baru. Karena lonjakan tersebut, pemerintah juga harus mengambil tindakan untuk menekan lonjakan dengan mengeluarkan kebijakan PPKM Darurat level 4 untuk daerah pulau Jawa dan Bali. Kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam PPKM Darurat yang diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sekolah, Perguruan Tinggi, Tempat Pendidikan/Pelatihan) dilakukan secara daring/online. Pembelajaran yang sebelumnya sudah mengalami kemajuan dengan adanya *blended learning* kembali ke pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh, menuntut guru untuk beradaptasi dengan teknologi agar guru dapat berinovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dan tertarik dengan belajar walaupun belajar dari rumah. Menurut Muhammad Fadhil Al-Hakim dalam penelitiannya pembelajaran jarak jauh

ini menyebabkan para guru kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran. Proses pembelajaran yang mulanya sudah terencana mencakup semua aspek (afektif, kognitif, psikomotorik) dalam pembelajaran langsung harus dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh sehingga guru harus menyiapkan rencana lain untuk mencapai aspek-aspek tersebut (Al Hakim, 2021). Dalam implementasi pembelajaran jarak jauh terdapat banyak model seperti menggunakan grup kelas baik whatsapp atau google classroom, maupun video conference seperti google meet atau zoom. Penggunaan media-media tersebut disesuaikan dengan keadaan guru dan peserta didik yang tentunya setiap sekolah akan berbeda.

Teknologi di masa pandemi ini sangat dibutuhkan tidak terkecuali dalam sektor pendidikan. Hal ini menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan baik karena sumber daya manusia yang belum memumpuni dalam penggunaannya maupun fasilitas sekolah terutama di pedesaan yang belum mempunyai fasilitas teknologi. Tidak hanya menjadi tantangan bagi guru, pembelajaran jarak jauh juga menjadi tantangan bagi orang tua maupun siswa. Karena pembelajaran jarak jauh ini merupakan hal baru bagi dunia pendidikan bagi guru, peserta didik maupun orang tua tentunya menjumpai berbagai kendala dalam implementasinya.

Begitu pula dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam termasuk salah satu mata pelajaran yang sering dijumpai di sekolah baik sekolah negeri maupun swasta dari tingkat SD hingga SMA. Pendidikan Agama Islam dianggap penting karena juga menyangkut akhlak atau budi pekerti dan keyakinan peserta didik. Pendidikan Agama Islam ini dalam pembelajarannya tidak hanya secara teori saja namun juga secara praktis. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini salah satunya yaitu guru kurang bisa memantau kegiatan praktek peserta didik sehingga guru sulit mengukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan hingga hambatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Plakaran. Manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan, informasi, menjadi solusi dan evaluasi untuk dunia pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Rukin pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang terfokus pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena pada penelitian ini hasil analisis tidak menggunakan data statistik namun berdasarkan perkataan yang diucapkan maupun tertulis dari narasumber. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan rinci tentang organisasi, institusi, atau fenomena tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 di SD N Plakaran yang terletak di Plakaran, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Narasumber dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa kelas 4. Wawancara dilakukan dengan observasi langsung ke sekolah dan mengikuti pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam sesuai jadwal.

HASIL

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama isla di SD N Plakaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan, tantangan adanya pembelajaran jarak jauh ini yaitu guru kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran karena guru masih beradaptasi dalam penggunaan teknologi. Sulitnya mengadakan kerjasama dengan orang tua karena orang tua kurang

memberi fasilitas dan pendampingan kepada anak. Pembelajaran tidak sepenuhnya efektif karena keadaan siswa yang berbeda-beda misalnya dalam hal teknologi yang dimiliki oleh siswa ada yang harus bergantian dengan kakak atau orang tuanya akibatnya siswa tidak dapat menyimak dengan baik sehingga terkadang tidak mengikuti pembelajaran bahkan tidak mengerjakan tugas. Guru juga merasa kesulitan dalam mengukur capaian pembelajaran karena guru tidak mengetahui apakah tes yang diberikan dikerjakan oleh siswa secara jujur atau dikerjakan oleh orang lain.

Tantangan yang dihadapi oleh siswa dari hasil wawancara beberapa siswa yaitu kurangnya motivasi belajar siswa karena banyaknya tugas selain itu juga mereka lebih sering main bersama teman atau main game. Materi pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif membuat para siswa bosan ketika belajar. Para siswa kesulitan untuk belajar karena tidak ada yang mendampingi belajar tidak semua orang tua bisa mengajari anaknya.

Media yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh pendidikan agama islam di SD N Plakaran yaitu *Whatsapp group*. Alasan penggunaan media ini yaitu mudah digunakan dan dipahami oleh anak, sederhana, tidak memakan banyak memori dan kuota. Para orang tua juga lebih setuju menggunakan media ini dengan alasan lebih mudah. Para orang tua masih kesulitan apabila harus menggunakan *video conference* karena kurangnya adaptasi teknologi. Jadi, selama pembelajaran jarak jauh ini hanya menggunakan *Whatsapp group*.

Hambatan adanya pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran pendidikan agama islam dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu tidak semua siswa memiliki gawai dan harus meminjam. Kedua, siswa yang memiliki gawai namun terkendala jaringan. Ketiga, siswa yang memakai gawai milik orang tua namun orang tua bekerja hingga malam hari. Keempat, terdapat orang tua yang kurang paham dengan teknologi. Kelima, keterbatasan kuota internet. Keenam, orang tua yang tidak selalu menyimak informasi sehingga tertinggal informasi. Kedelapan, siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring. Kesembilan, penjelasan guru tidak bisa secara detail. Kesepuluh, siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh di SD N Plakaran melalui media *Whatsapp group* guru pendidikan agama islam biasanya memulai dengan salam, berdoa dan mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha. Selanjutnya, guru memberikan motivasi untuk siswa agar tetap semangat dalam belajar walaupun dilaksanakan di rumah. Lalu, guru memberikan materi berupa gambar atau video untuk diamati oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di SD N Plakaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan juga resitasi.

Setelah itu guru memberikan pertanyaan untuk peserta didik atau tugas berupa video, rekaman suara atau menulis jawaban pertanyaan dan mencatat materi di buku. Tugas yang diberikan biasanya dikumpulkan dengan cara mengirimkan foto, video, atau pesan suara kepada guru pendidikan agama islam melalui *Whatsapp*. Evaluasi yang dilakukan oleh guru biasanya berbentuk soal yang jawabannya ditulis di catatan maupun dengan menggunakan *google form*.



Gambar 1. Perfotoan bersama kepala sekolah dan guru



Gambar 3. Perfotoan dengan guru PAI



Gambar 2. Wawancara dengan guru PAI



Gambar 3. Perfotoan dengan siswi kelas 4



Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAI kelas 4

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh menurut Dohmen yaitu pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dengan menggunakan media tertentu yang dalam pelaksanaannya tetap dilakukan oleh guru. Menurut Peters Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu metode dimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan konsep *division of labour* atau ban berjalan dan memanfaatkan media seluas-luasnya terutama untuk menciptakan bahan ajar sehingga dapat terjadi proses pembelajaran dengan siswa yang berjumlah banyak yang dapat dilaksanakan dimanapun. Menurut Wellburn Scharmm Pembelajaran Jarak Jauh merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan dilakukan oleh guru dengan menggunakan media komunikasi yang dapat dilakukan dimana saja tanpa memandang pekerjaan, umur atau jarak (Tubagus, 2021, p. hal.12-13). Berdasarkan pemikiran para ahli, pembelajaran

jarak jauh dapat didefinisikan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa dimanapun dengan menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh bukan sesuatu yang baru di Indonesia. Namun pembelajaran jarak jauh ini menjadi tren di Indonesia semenjak adanya wabah covid-19 yang memaksakan pemerintah untuk mengambil kebijakan dengan mengeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang mengharuskan adanya proses pembelajaran dari rumah. Hal ini menimbulkan keresahan bagi semua pihak baik guru, peserta didik maupun orang tua. Keresahan itu timbul akibat belum siapnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah, guru, dan peserta didik. Walaupun begitu, baik guru maupun peserta didik sama-sama berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan dalam hal ini, kolaborasi antara guru, peserta didik serta orang tua sangat dibutuhkan. Penyampaian capaian pembelajaran, sumber belajar, materi, interaksi antara guru dan murid, diskusi, assesment dan evaluasi tetap harus diperhatikan walaupun pembelajaran dilakukan jarak jauh.

Tujuan pembelajaran jarak jauh yaitu untuk memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan di masa pandemi, melindungi guru, siswa dan tenaga pendidikan dari virus, mengurangi dan mencegah penyebaran virus di lingkungan sekolah, untuk memastikan terpenuhinya dukungan psiososial bagi guru, siswa dan orangtua siswa. Prinsip pembelajaran jarak jauh yaitu menggunakan teknologi sebagai sumber utamanya, memberikan hak belajar yang sesuai target capaian kurikulum, menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, dan memberikan pembelajaran dengan menyetarakan kondisi, minat dan fasilitas belajar siswa (Sarwa, 2021, p. hal. 13). Untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, guru harus terus berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran salah satunya didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

Adanya pembelajaran jarak jauh ini membuat guru maupun siswa dapat memanfaatkan media dengan seluas-luasnya tidak terbatas untuk membuat pembelajaran inovatif. Banyak media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh seperti *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *youtube*, *google meet*, *e-learning*, email, Edmodo dan masih banyak lagi (Alami, 2020, p. hal. 53). Penggunaan media pembelajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan kesepakatan dan keadaan peserta didik.

Kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu dapat dilakukan secara fleksibel tempat dan waktu, mudah dalam menyimpan materi, dapat dijangkau audiens secara luas, mudah dalam komunikasi yang dapat memanfaatkan *room chat*. Banyak pihak yang dapat merasakan manfaat dari pembelajaran daring ini para guru, staf sekolah, siswa bahkan juga orang tua siswa (Mubin, 2021, p. hal. 22). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya masih mengalami beberapa kekurangan yang dapat dijadikan evaluasi. Kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran dilaksanakan daring yang memisahkan guru dan siswa yang dapat menghambat dalam pembentukan konsep moral dalam pembelajaran, nilai dan sikap. Kekurangan lainnya yaitu, siswa kurang termotivasi dalam belajar, tidak semua memiliki sarana dan prasarana yang mendukung karena fasilitas terpenting yaitu alat komunikasi dan jaringan yang kuat (Mubin, 2021, p. hal. 22).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Nino Indrianto yaitu suatu usaha seorang pendidik yang sadar dan terencana melalui pelatihan, bimbingan, pembelajaran membagikan pengalaman dalam menyiapkan peserta didik untuk menghayati, mengimani, memahami, bertakwa dan berbudi luhur serta dapat mempraktekkan ajaran islam dalam keseharian dan untuk mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan sumber utama agama islam yaitu al-qur'an dan hadis (Indrianto, 2020, p. 4). Pendidikan agama islam menurut Chotibul Umam merupakan bimbingan lahiriyah maupun batinniyah untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan syari'at islam dan diberikan kepada anak-anak remaja maupun orang dewasa (Umam, 2020, p. 9). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut

Pendidikan Agama Islam mengandung tiga unsur yaitu upaya pelatihan, bimbingan, dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi batiniyah dan lahiriyah, upaya yang dilakukan harus berdasarkan pada syari'at islam, upaya yang dilakukan untuk mencapai dan membentuk kepribadian muslim yang menanamkan nilai-nilai islam (Umam, 2020, p. 9).

Karakteristik Pendidikan Agama Islam yaitu melekatnya nilai-nilai keislaman didalam setiap bidang ilmu yang diajarkan. Tiga hal yang ditekankan dalam pendidikan agama islam yaitu menggunakan metode latihan untuk melatih mental peserta didik, materi yang diberikan berupa sikap dan pandangan hidup yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, mencapai masyarakat yang rasional, adil, makmur, sejahtera dan berbudi luhur (Umam, 2020, p. 9). Terdapat tiga prinsip untuk membentuk karakter pendidikan agama islam prinsip penciptaan yang bertujuan, dalam prinsip ini untuk tercapainya pemahaman peserta didik tentang tujuan penciptaan manusia menurut islam. Prinsip kesatuan yang menyeluruh, prinsip ini digunakan untuk membentuk karakter peserta didik yang berkemanusiaan dan saling menghargai. Prinsip keseimbangan yang kokoh, prinsip ini digunakan untuk menekankan kepada peserta didik bahwa dalam pendidikan harus seimbang antara teori dan praktik yang artinya harus mengamalkan ilmu yang telah didapatkan (Umam, 2020, pp. 11–12).

Tujuan pendidikan agama islam secara umum yaitu membentuk manusia yang bertakwa, tunduk, dan beribadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan, tujuan pendidikan secara khusus yaitu mendidik individu maupun kelompok dalam keluarga dan masyarakat yang berkepribadian islam. Tujuan pendidikan agama islam di sekolah umum SD, SMP dan SMA yaitu menumbuhkan jiwa individu yang agamis. Menumbuhkan jiwa individu agamis yang dimaksud yaitu menumbuhkan keinginan dan kemauan siswa untuk mengamalkan ajaran islam (Umam, 2020, p. 12). Ruang lingkup pendidikan agama islam yaitu *hablu minallah* atau hubungan manusia dengan Allah, *hablu minannas* atau hubungan manusia dengan manusia dan *hablu minal 'alam* atau hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (Mubin, 2021, p. 24).

Dalam penyelenggaraan pendidikan agama islam di sekolah harus mencapai aspek kognitif, emosional, dan juga psikomotorik. Aspek kognitif atau pengetahuan dicapai agar peserta didik mempunyai pengetahuan dalam agama islam. Aspek psikomotorik dicapai agar peserta didik dapat melakukan keterampilan yang dapat diterapkan dalam keseharian dan berkaitan dengan pendidikan islam (Mubin, 2021, p. 24).

Konsep Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam di Era Covid-19

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

1. Visual Based Learning

Visual Based learning yaitu pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti gambar, video, grafik, simbol, kata kunci, animasi, dll. Guru pendidikan agama islam dapat menggunakan metode ini untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa. Dengan menggunakan contoh visual maka siswa akan lebih mudah mengerti. Misalnya, pada materi tentang iman. Jika hanya ceramah tanpa adanya visualisasi maka siswa akan kesulitan untuk menjangkau materi tersebut namun jika menyajikan video tentang contoh iman dalam kehidupan sehari-hari maka akan memudahkan guru dalam menjelaskan dan memudahkan siswa dalam memahami. Materi lain yang dapat menggunakan metode ini contohnya yaitu materi-materi tentang praktik misal tata cara shalat. Media yang dapat digunakan yaitu dengan poster atau akan lebih jelas dengan menggunakan video (Mubin, 2021, p. 27).

2. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi dengan menggunakan lisan atau penjelasan langsung kepada peserta didik. Metode ceramah dapat dilakukan dengan mengadakan *video conference* dengan peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan video pembelajaran agar dapat diulang kembali oleh peserta didik apabila belum memahami materi. Hampir seluruh materi dalam pendidikan agama islam dapat menggunakan metode ini. Namun, agar tidak bosan guru harus membuat media yang menarik (Sudarsana et al., 2020, p. 49).

3. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan adanya interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru tentang suatu masalah yang dipelajari. Metode diskusi ini dapat dilakukan dengan media grup seperti *Google Classroom* maupun *Whatsapp group* atau dapat juga dengan menggunakan *video conference*. Guru pendidikan agama islam dapat menyajikan beberapa masalah untuk didiskusikan oleh peserta didik (Sudarsana et al., 2020, p. 49).

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan memperagakan aturan, kejadian atau alur kegiatan. Metode demonstrasi dapat dilakukan secara langsung melalui *video conference* dapat juga dengan media. Guru dapat meminta peserta didik untuk membuat video saat menjelaskan sesuatu (Sudarsana et al., 2020, p. 49).

5. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode yang mana guru memberikan tugas dan peserta didik mengerjakan dan dikumpulkan kembali kepada guru. Materi yang disampaikan dapat berupa bacaan maupun video. Setelah membaca atau melihat materi, peserta didik ditugaskan untuk meresumanya (Sudarsana et al., 2020, p. 50).

KESIMPULAN

Proses pembelajaran tetap harus dilaksanakan walaupun di masa pandemi dan harus dengan pembelajaran jarak jauh. Setiap proses pembelajaran tentunya ada tantangan dan hambatan namun adanya tantangan dan hambatan tersebut dapat dijadikan evaluasi untuk melaksanakan kegiatan dengan lebih baik lagi. Di SD N Plakaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *whatsapp group* dan dengan menggunakan metode ceramah dan resitasi. Tantangan guru pendidikan agama islam di SD N Plakaran yaitu guru kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran, sulitnya mengadakan kerjasama dengan orang tua karena orang tua kurang memberi fasilitas dan pendampingan kepada anak, pembelajaran tidak sepenuhnya efektif karena keadaan siswa yang berbeda-beda, guru juga merasa kesulitan dalam mengukur capaian pembelajaran karena guru tidak mengetahui apakah tes yang diberikan dikerjakan oleh siswa secara jujur atau dikerjakan oleh orang lain. Hambatan yang dialami yaitu tidak semua siswa memiliki gawai dan harus meminjam, siswa yang memiliki gawai namun terkendala jaringan, siswa yang memakai gawai milik orang tua namun orang tua bekerja hingga malam hari, terdapat orang tua yang kurang paham dengan teknologi, keterbatasan kuota internet, orang tua yang tidak selalu menyimak informasi sehingga tertinggal informasi, siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring, penjelasan guru tidak bisa secara detail, dan siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu Unik Hanifah Salsabila S.Pd.I, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing saya dalam pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SD N Plakaran yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian di sekolah ini. Terimakasih kepada Bapak Yazid Mustofa selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD N Plakaran yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian. Terimakasih juga kepada adik-adik kelas 4 SD N Plakaran yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, M. F. (2021). Peran Guru dan Orang tua: Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1(1), 23–32. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>
- Alami, Y. (2020). Media Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19. *Tarbiyatu Wa Ta'lim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deep Publish.
- Mubin, M. N. (2021). Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 16–31. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar_url?url=http://202.0.92.5/tarbiyah/HJIE/article/download/3915/2059&hl=en&sa=T&oi=gsb-gga&ct=res&cd=0&d=8675155342252416100&ei=M-2fYMDLLYvuygS1n6yADg&scisig=AAGBfm2H44V11XDCrmPcb8Nar1kjrFKNZA
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi* (Cetakan Pe). Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sudarsana, I. ketut, Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanti, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., ... Aryana, I. M. P. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tubagus, M. (2021). *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh* (Cetakan Pe). Makasar: PT. Nas Media Indonesia.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau: DOTPLUS Publisher.